

Pencapaian Hasil Belajar Biologi Dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Grobogan

Sigit Wirawan¹⁹, Samsi Haryanto²⁰, Suharno²¹

wirawansigit1@gmail.com

Abstract: *The objective of research was to find out: (1) how the application of ASSURE learning design model can improve mathematic learning motivation and achievement in the 4th grades of SD Negeri 01 Tlobo of Jatiyoso Sub District of Karanganyar Regency, (2) why the application of ASSURE learning design model can improve mathematic learning motivation and achievement in the 4th grades of SD Negeri 01 Tlobo of Jatiyoso Sub District of Karanganyar Regency, (3) how the effectiveness of ASSURE learning design model can improve mathematic learning motivation and achievement in the 4th grades of SD Negeri 01 Tlobo of Jatiyoso Sub District of Karanganyar Regency. This study was a classroom action research conducted in 3 cycles. Each of cycle consisted of 4 stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the 4th grades of SD Negeri 01 Tlobo consisted of 23 students. Techniques of collecting data used were learning achievement test, motivation, observation, interview, and experiment. Technique of analyzing data used was an interactive model of analysis encompassing: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of classroom action research were as follows: (1) the application of ASSURE learning design model formulated learning objective, explained the material and the way of working on the exercises not in a hurry, used discovery and expository method, used laptop, LCD and CD learning media, fold paper, and color marker, and the implementation of mathematic learning procedure appropriately in Elementary school could improve motivation by 91,30% and learning achievement by 95,65%, (2) the advantage of ASSURE learning design model application was that the students were very interested in learning using laptop, LCD and CD learning media, fold paper, and color marker. The students were interested in and challenged in assigning task in the learning procedure of understanding concept. Its disadvantages were that the students demonstrated fold paper shyly in the fraction arithmetic operation, the students took more time to work on exercise, and the students had not been fluent in simplifying the fraction, (3) considering the result of calculation, it could be found: $t_{obs} = 2,55$, while $t_{table} = 2,020$, so that $t_{obs} > t_{table}$; therefore: the application of ASSURE learning designed model was used effectively for improving the mathematic learning motivation and achievement in the 4th grades of SD Negeri 01 Tlobo of Jatiyoso Sub District of Karanganyar Regency*

Keywords: *ASSURE learning designed model, motivation, and learning achievement.*

¹⁹ Alumni Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

²⁰ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

²¹ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Susilana & Riyana, 2011). Maka, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan peserta didik diharapkan diperoleh prestasi belajar maksimal. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik kadang sesuai harapan, tetapi kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) (Hamdani, 2010). Prestasi belajar menurut Mulyasa (2013) merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Salah satu pelajaran yang diharapkan memperoleh prestasi belajar maksimal setelah menempuh kegiatan belajar adalah matematika. Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif (Abdurrahman, 2003). Artinya bahwa dalam mempelajari matematika dengan penggunaan cara bernalar deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Akan tetapi, pembelajaran matematika dengan fokus pada pemahaman konsep diawali dengan pendekatan induktif, yaitu melalui pengalaman khusus yang dialami siswa. Hal ini dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa, yaitu masih pada tingkat berpikir konkret.

Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 01 Tlobo adalah sebagian guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi kepada siswa. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi dalam prakteknya proses pembelajaran tidak sejalan dengan apa yang telah direncanakan. Guru cenderung lebih dominan daripada muridnya, penggunaan LKS dalam setiap pembelajaran, serta kurangnya penggunaan media atau alat peraga dalam setiap pembelajaran. Sebagai dampak dari proses pembelajaran tersebut, terlihat adanya siswa sering tidak mengerjakan tugas sekolah/PR, pasif dalam setiap pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran, daya ingat dan konsentrasi siswa kurang, siswa mudah berkeluh kesah apabila menerima tugas dari guru, dan siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran ada sejumlah siswa bermotivasi rendah.

Pernyataan ini didukung oleh Asrori (2011) menyatakan bahwa indikator siswa memiliki motivasi rendah, yaitu: (1) perhatian terhadap pelajaran kurang; (2) semangat juang rendah; (3) mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat; (4) sulit untuk bisa "jalan sendiri" ketika diberikan tugas; (5) memiliki ketergantungan kepada orang lain; (6) mereka bisa jalan kalau sudah "dipaksa"; (7) daya konsentrasi kurang; (8) mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan; dan, (9) mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan; begitu juga untuk belajar. Menurut Hakim (2011), motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Dengan motivasi tersebut siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran (Asrori, 2011).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa prestasi belajar Matematika pada nilai hasil ulangan harian ke-3 semester II siswa kelas IV mengalami prestasi rendah. Hasil observasi menunjukkan ada 1 siswa dari 23 anak mendapat nilai 85, 4 siswa mendapat nilai 75, 16 siswa mendapat nilai kurang dari 75 (batas KKM), bahkan ada 2 siswa mendapat 55 (nilai terendah). Untuk nilai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika di SDN 01 Tlobo adalah 75. Kriteria ketuntasan minimal ini berdasarkan nilai rata-rata dari 3 aspek yaitu: (1) kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan), (2) daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan dan biaya), dan (3) intake siswa (masukan kemampuan siswa) (Sosialisasi Permendiknas 22, 23, 24 tahun 2006 Kabupaten Karanganyar: 2007).

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV tersebut pada Kompetensi Dasar : 6.3 Menjumlahkan pecahan; 6.4 Mengurangkan pecahan; 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Adapun Standar Kompetensinya adalah: 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasarnya terdiri dari: 6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya; 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan; 6.3 Menjumlahkan pecahan; 6.4 Mengurangkan pecahan; 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Kompetensi dasar ini diberikan saling berkaitan dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan lebih menguasai secara penuh pada materi pecahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai rendahnya motivasi dan prestasi belajar Matematika pada kompetensi dasar tersebut. Dengan alasan, apabila rendahnya motivasi dan prestasi belajar Matematika pada kompetensi dasar dengan materi pecahan di kelas IV tidak segera diatasi, maka besar kemungkinan akan mengganggu kegiatan pembelajaran di tingkat selanjutnya, khususnya di kelas VI.

Dari data awal di lapangan, maka untuk mengatasi rendahnya motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo diperlukan suatu model desain pembelajaran yang memanfaatkan media dan metode untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa aktif agar dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model desain pembelajaran tersebut adalah model desain pembelajaran ASSURE. *"The ASSURE Model is a technical guide for planning and teaching that amalgamate technology and skills to produce a good learning outcome"*. Artinya bahwa model ASSURE adalah panduan teknis untuk perencanaan dan pengajaran yang menggabungkan media dan metode untuk menghasilkan hasil belajar yang baik (Al Hassam, 2014). Pernyataan ini didukung oleh Pribadi (2011) menyatakan bahwa model desain pembelajaran ASSURE sangat mudah diimplementasikan oleh guru dan perancang program pembelajaran untuk menjamin desain pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, memotivasi proses belajar, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran atau retensi, dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana menerapkan model desain pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. 2) Untuk mengetahui mengapa dengan menerapkan model desain pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. 3) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas model desain pembelajaran ASSURE dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu: Dengan menerapkan model desain pembelajaran ASSURE secara tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dijadwalkan selama 5 bulan. Dimulai sejak bulan Februari s/d Juni 2015. Penelitian ini berlangsung sejak penyusunan tesis hingga selesainya tesis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu: tes prestasi belajar, angket motivasi, observasi,

wawancara, dan eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi: tes prestasi belajar, angket motivasi, observasi, wawancara, dan eksperimen. Tes prestasi belajar di ujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan program analisis aitem **Iteman**. Dari perhitungan tersebut diperoleh Alpha **0,712**. Program analisis aitem **Iteman** memberikan hasil analisis tiap aitem dan memberikan informasi mengenai statistik tes secara keseluruhan. Hasil statistik tes diperoleh informasi tentang berbagai hal dari banyaknya aitem, skor terendah hingga tertinggi, means, varians validitas, tingkat kesukaran, daya beda (*distraktor*), sampai pada koefisien reliabilitas.

Angket motivasi belajar dianalisis validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Angket ini diujicobakan di SD Negeri 01 Tlobo tempat penelitian. Oleh sebab itu, ujicoba yang diterapkan adalah ujicoba terpakai. Hasil uji validitas butir angket motivasi diperoleh 16 angket motivasi yang valid, dimana $r_{xy} > r_{kritis}$. Dari perhitungan tersebut diperoleh **reliabilitas** sebesar **0,8274**. Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa sesudah penerapan model desain pembelajaran ASSURE.

Bentuk observasi pada penelitian ini adalah partisipan dengan observasi terstruktur. Observasi ini dilakukan oleh kolaborator tentang bagaimana pelaksanaan tindakan (*acting*) sudah cermat atau belum, suasana proses belajar mengajar, dan bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari observasi ini dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan (*acting*) sudah tepat atau belum, mana yang perlu perbaikan. Hasil observasi ini menjadi masukan dalam refleksi yaitu diskusi antara kolaborator dengan peneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan tidak terstruktur. Artinya bahwa responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh pewawancara. Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam kepada siswa yang menonjol dan siswa yang tidak menonjol. Wawancara mendalam ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan model desain pembelajaran ASSURE dalam pelaksanaan PTK.

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan model desain pembelajaran ASSURE dengan kelompok kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun pengujian signifikansi efektivitas model desain pembelajaran ASSURE pada dua kelompok tersebut digunakan rumus **Uji-t**. Keefektifan dapat diketahui jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada awal penelitian eksperimen dilakukan uji pra syarat. Setelah semua prasyarat terpenuhi kemudian dilakukan uji keseimbangan dengan menggunakan analisis **Uji-t**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model desain pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar dengan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dalam 3 siklus.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Untuk perkembangan motivasi siswa dapat terlihat adanya peningkatan motivasi siswa: siswa memiliki motivasi tinggi $\geq 85\%$ dan untuk perkembangan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yaitu: $\geq 85\%$ siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo dari pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Rekapitulasi peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Motivasi tinggi	47,82%	52,17%	65,21%	91,30%
Prestasi belajar di atas KKM	21,73%	43,47%	78,26%	95,65%

Perkembangan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar dapat terlihat dengan adanya peningkatan prosentase, yaitu motivasi siswa: jika sebanyak $\geq 85\%$ siswa memiliki motivasi tinggi dan prestasi belajar siswa: $\geq 85\%$ siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada tabel. 1 Rekapitulasi peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Dari tabel. 1 tersebut dapat dilihat bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika siswa sebelum diadakan tindakan atau pra siklus, siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya 47,82% dari 23 siswa dan siswa yang memiliki prestasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 21,73%. Setelah diberikan tindakan yaitu penerapan model desain pembelajaran assure dengan merumuskan tujuan pembelajaran, penggunaan metode penemuan dan metode ekspositori, penggunaan media LCD, media laptop, CD pembelajaran, media kertas lipat dengan melibatkan peran siswa dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 52,17% dan jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 43,47%.

Untuk penerapan model desain pembelajaran assure pada siklus II dengan penggunaan media laptop, media LCD dan CD pembelajaran, guru (kolaborator) diharapkan tidak terlalu cepat atau tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan materi maupun menjelaskan cara pengerjaan latihan soal, pemberian latihan soal cerita yang banyak kepada siswa, serta pembimbingan siswa dalam mengisi blangko angket motivasi sehingga waktu pembelajaran tidak berkurang memperlihatkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang cukup tinggi. Dari tabel. 1 dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan siklus II, memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang motivasi tinggi sebesar 65,21% dan jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 78,26%.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus III, penerapan model desain pembelajaran assure dengan pengoptimalan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran yaitu penggunaan media laptop, media LCD dengan CD pembelajaran, penggunaan spidol warna, guru (kolaborator) diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD secara tepat memperlihatkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang tinggi. Dari tabel. 1 dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan siklus III, memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang motivasi tinggi sebesar 91,30% dan jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 95,65%.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model desain pembelajaran ASSURE yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar yaitu: dengan merumuskan tujuan pembelajaran, tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan materi maupun menjelaskan cara pengerjaan latihan soal, penggunaan metode penemuan dan metode ekspositori (metode ceramah, peragaan/ demonstrasi, tanya jawab, pemberian latihan dan drill), pemanfaatan media laptop, media LCD dan CD pembelajaran, pemanfaatan media kertas lipat dan spidol warna, serta pelaksanaan langkah pembelajaran matematika di SD yaitu: penanaman konsep, pemahaman

konsep dan pembinaan keterampilan secara tepat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Giarti (2012) dengan judul "Penerapan model pembelajaran assure untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Benge kecamatan Wonosegoro Boyolali". Dalam penelitian yang dilaksanakan Sri Giarti menunjukkan bahwa model pembelajaran assure meningkatkan minat belajar dan ketuntasan KKM prestasi belajar IPA ≥ 70 . Sebelum perbaikan pembelajaran, siswa yang tuntas KKM ≥ 70 hanya 5 siswa dari 20 siswa (25%) dengan minat belajar sebesar 33%. Pada pembelajaran siklus I siswa yang tuntas KKM hanya 18 siswa (83%) dengan minat belajar sebesar 50%. Pada pembelajaran siklus II siswa yang tuntas KKM menjadi 20 siswa (100%) dengan minat belajar sebesar 83%.

Kemudian, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amin (2011) yang berjudul "penerapan model pembelajaran assure pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukoharjo 2 Kota Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran assure pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukoharjo 2 Kota Malang. Hal ini terbukti pada pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa 57,875 (kurang), siklus I rata-rata hasil belajar siswa 70,77 (baik). Dapat dinyatakan bahwa 28 dari 40 siswa telah mencapai KKM atau sebesar 70% siswa telah mencapai ketuntasan klasikal.

Penelitian yang dilakukan peneliti juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Pribadi (2011) menyatakan bahwa "model desain pembelajaran ASSURE sangat mudah diimplementasikan oleh guru dan perancang program pembelajaran untuk menjamin desain pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, memotivasi proses belajar, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran atau retensi, dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari".

Dari kedua penelitian yang mendukung di atas dan pendapat yang dikemukakan oleh Pribadi (2011), dapat disimpulkan bahwa penerapan model desain pembelajaran assure dapat meningkatkan motivasi sebesar 91,30% dan prestasi belajar matematika sebesar 95,65% siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Kelebihan dan kelemahan penerapan model desain pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut: Kelebihan penerapan model desain pembelajaran ASSURE adalah siswa sangat tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan media laptop, media LCD, dan CD pembelajaran tentang pecahan. Siswa tertarik dan tertantang dengan pemberian tugas dari guru pada langkah pembelajaran pemahaman konsep, yaitu menguji benar atau salah pernyataan dari pemberian contoh soal, dimana siswa tertantang untuk membuktikan pilihan jawabannya. Sedangkan kelemahan penerapan model desain pembelajaran ASSURE adalah siswa malu untuk memperagakan operasi hitung pecahan, siswa membutuhkan waktu banyak dalam pengerjaan soal latihan dari guru, serta siswa belum mahir dalam melakukan penyederhanaan pecahan.

Efektivitas model desain pembelajaran ASSURE dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar digunakan rumus **Uji-t**. Keefektifan dapat diketahui dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebelum diberi perlakuan pembelajaran, peneliti menguji kedua kelas dengan uji keseimbangan terlebih dahulu dengan data nilai ulangan tengah semester II yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 01 TLOBO dan guru kelas IV SDN 03 Tlobo. Setelah itu diadakan uji kesetaraan (input siswa sama/tidak) kemampuan awal. Untuk mencari kesetaraan dengan rata-rata: $\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$. Untuk seimbang atau tidak dengan cara $H_o(Uji H_o)$.

$$H_o: \mu_1 = \mu_2 \text{ (kemampuan sama)}$$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (kemampuan tidak sama).

Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji keseimbangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel. 2 Hasil Perhitungan Uji-t Keseimbangan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kode SD	
	Kelas IV A	Kelas IV B
\bar{X}	64,78	63,75
S_i^2	121,54	144,40
n	23	20
S	11,49	
t_{obs}	0,298	

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima atau ditolak dilihat dari t_{obs} . Apabila $t_{obs} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, taraf signifikan $\frac{\alpha}{2} = 0,025$, maka H_0 diterima, artinya kemampuan awal sama.

Dari perhitungan diperoleh $dk = (23 + 20 - 2) = 41$, dengan $\alpha = 0,025$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,327$. Berdasarkan hasil di atas, $t_{obs} = 0,298$, maka tidak berada di daerah kritis; H_0 diterima, $H_0: \mu_1 = \mu_2$ artinya kemampuan awal sama.

Setelah kedua kelas dinyatakan seimbang, peneliti mulai memberi tindakan dengan Kompetensi Dasar : 6.3 Menjumlahkan pecahan; 6.4 Mengurangkan pecahan; 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Kelas eksperimen dengan penerapan model desain pembelajaran assure dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan dan instrumen tes dinyatakan layak digunakan, maka langkah selanjutnya adalah pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil nilai dari siklus I.

Pengujian signifikansi efektivitas penerapan model desain pembelajaran ASSURE pada dua kelompok tersebut digunakan Rumus **Uji-t**. Keefektifan dapat diketahui jika $t_{obs} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model desain pembelajaran ASSURE efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 TLOBO Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar secara signifikan.

Tabel. 3 Hasil Perhitungan Uji-t Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
\bar{X}	71,09	62,25
S_i^2	102,17	169,67
n	23	20
S	11,55	
t_{obs}	2,55	

Dari hasil perhitungan diketahui: $t_{obs} = 2,55$ sedangkan $t_{tabel} = 2,020$. Kriteria pengujian yang berlaku adalah Apabila $t_{obs} > t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan diperoleh $dk = (23 + 20 - 2) = 41$, dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,020$. Berdasarkan hasil di atas, $t_{obs} > t_{tabel}$ maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model desain pembelajaran ASSURE efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 TLOBO Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus dengan penerapan model desain pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 TLOBO Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan model desain pembelajaran ASSURE dengan merumuskan tujuan pembelajaran, tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan materi maupun menjelaskan cara pengerjaan latihan soal, penggunaan metode penemuan dan metode ekspositori (metode ceramah, peragaan/demonstrasi, tanya jawab, pemberian latihan dan drill), pemanfaatan media laptop, media LCD dan CD pembelajaran pecahan, pemanfaatan media kertas lipat dan spidol warna, serta pelaksanaan langkah pembelajaran matematika di SD yaitu: penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan secara tepat dapat meningkatkan motivasi sebesar 91,30% dan prestasi belajar matematika sebesar 95,65% siswa kelas IV SDN 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Kelebihan dan kelemahan penerapan model desain pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut: Kelebihan penerapan model desain pembelajaran ASSURE adalah siswa sangat tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan media laptop, LCD, dan CD pembelajaran pecahan. Siswa tertarik dan tertantang dalam peragaan kertas lipat yang diarsir dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat senang dengan pemberian tugas dari guru pada langkah pembelajaran pemahaman konsep, yaitu menguji benar atau salah pernyataan dari pemberian contoh soal, dimana siswa tertantang untuk membuktikan pilihan jawabannya. Sedangkan kelemahan penerapan model desain pembelajaran ASSURE adalah siswa malu dan takut salah untuk memperagakan operasi hitung pecahan, siswa membutuhkan waktu banyak dalam pengerjaan soal latihan dari guru, serta siswa belum bisa dalam melakukan penyederhanaan pecahan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui: $t_{obs} = 2,55$ sedangkan $t_{tabel} = 2,020$, sehingga $t_{obs} > t_{tabel}$ maka penerapan model desain pembelajaran ASSURE efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN 01 TLOBO, maka ada beberapa saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya mengoptimalkan metode pembelajaran baru yang meningkatkan peran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sebagai contoh dengan penerapan model desain pembelajaran ASSURE. Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan media

- pembelajaran atau alat peraga pada mata pelajaran lainnya agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru
Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran di harapkan dapat merancang program pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga setiap siswa dapat memperoleh layanan pembelajaran yang tepat. Serta diharapkan guru dapat mengoptimalkan penggunaan multi metode, media, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa baik dari segi pengetahuan, ke terampilan, dan sikap.
 3. Bagi orangtua siswa
Peran serta dan perhatian orangtua terhadap pendidikan anak sangat menentukan keberhasilan anak, sebab orangtua merupakan rumah pertama siswa selain sekolah. Untuk itu, kerjasama guru bersama sekolah dengan keluarga orangtua siswa harus selalu terjalin dan terbina baik.
 4. Bagi peneliti yang lain
Peneliti lain diharapkan dapat memperbaiki dan mengem bangkan penelitian ini menuju kesempurnaan serta penelitian ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan maupun pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pribadi, B. A. (2011). *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Al Hassam, E. E. K. (2014). The Efficacy of Modern Teaching Methods of Arabic Language Course in Secondary Schools in Sudan: A Focus on the Assure Model. *African Journal of Education and Technology*, 4(2), pp.35-43.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakiim, L. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Asrori, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilana & Riyana. (2011). *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.